
STRATEGI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN

Yona Riska Amelia Pasaribu¹, Siti Yusrona Daulay², Almarifatul Aisyah³, Irwandi Sihombing⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Padangsidempuan

Corresponden E-mail: yonariska79@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran historis dan karakter keislaman peserta didik. Namun demikian, realitas pembelajaran di madrasah menunjukkan rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran ini, yang disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang masih konvensional, monoton, dan kurang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi-strategi pembelajaran SKI yang diterapkan oleh guru di MAN 2 Padangsidempuan, menganalisis respons siswa terhadap strategi tersebut, serta menilai efektivitasnya dalam meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diperkuat dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi pembelajaran seperti ceramah interaktif, storytelling, project-based learning, pemanfaatan media digital, serta pendekatan kontekstual dan reflektif. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, menumbuhkan minat belajar, serta memperdalam pemahaman terhadap materi SKI. Selain itu, evaluasi dilakukan tidak hanya secara kognitif, tetapi juga melalui penilaian proses dan produk pembelajaran seperti diskusi, proyek, dan presentasi kelompok. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran SKI yang menerapkan pendekatan variatif, kolaboratif, dan kontekstual berpotensi membentuk pembelajaran yang lebih bermakna, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan siswa. Penelitian ini juga menawarkan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran SKI yang lebih adaptif terhadap tantangan pendidikan abad 21.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam; Strategi Pembelajaran; Project-Based Learning, Storytelling, Kontekstual

ABSTRACT

The learning of Islamic Culture History (Sejarah Kebudayaan Islam/SKI) plays a strategic role in shaping students' historical awareness and Islamic character. However, the reality in many madrasahs shows a lack of student interest in this subject, mainly due to conventional, monotonous, and less contextual teaching approaches. This study aims to describe the SKI learning strategies applied by teachers at MAN 2 Padangsidempuan, analyze students' responses to these strategies, and assess their effectiveness in improving students' interest and understanding. This research employed a descriptive qualitative method with data collected through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion drawing techniques, supported by source and technique triangulation. The findings revealed that teachers implemented various strategies such as interactive lectures, storytelling, project-based learning, digital media utilization, and contextual-reflective approaches. These strategies effectively increased students' active participation, learning interest, and comprehension of SKI content. Furthermore, the evaluation was conducted not only through written tests but also through process- and product-based assessments such as group discussions, projects, and presentations. It is concluded that SKI learning which applies varied, collaborative, and contextual strategies has the potential to create more meaningful, enjoyable, and relevant educational experiences. This study also contributes to the development of a more adaptive SKI learning model aligned with 21st-century educational demands.

Keywords: Islamic Culture History; Learning Strategies; Project-Based Learning, Storytelling; Contextual

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional yang tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan memiliki kesadaran sejarah keislaman. Dalam konteks ini, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menjadi salah satu mata pelajaran yang strategis karena menyajikan warisan intelektual, spiritual, dan peradaban umat Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga perkembangan dunia Islam kontemporer (Rusydi, 2021; Judrah et al., 2024). Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diajak memahami jejak-jejak historis umat Islam, sekaligus menginternalisasi nilai-nilai perjuangan, keteladanan tokoh, serta dinamika sosial-budaya Islam yang membentuk identitas peradaban global.

Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran SKI masih menghadapi sejumlah tantangan serius. Salah satu permasalahan yang paling menonjol adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran ini. Sejumlah studi menyebutkan bahwa SKI kerap dianggap monoton, membosankan, bahkan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rahayu & Abbas, 2024; Kamalia, 2024). Hal ini tidak lepas dari pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti metode ceramah satu arah dan penekanan pada hafalan fakta sejarah, tanpa penguatan pada dimensi kontekstual dan reflektif. Akibatnya, SKI sering kali tidak berhasil membangun keterlibatan aktif dan pemahaman mendalam peserta didik terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Berbagai kajian menunjukkan bahwa implementasi strategi pembelajaran yang inovatif dan variatif dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut. Strategi seperti storytelling, project-based learning, diskusi kelompok, pemanfaatan media digital, serta pendekatan kontekstual terbukti mampu meningkatkan minat, pemahaman, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran SKI (Abbas et al., (2023); Jumati, (2022); Imamah, (2024)). Selain mampu menjadikan pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan, strategi-strategi tersebut juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan mampu mengaitkan peristiwa sejarah dengan realitas kekinian, misalnya perjuangan Rasulullah SAW yang dikaitkan dengan tantangan dakwah digital di era modern.

Muncul pertanyaan penelitian yang mendasar: Bagaimana strategi pembelajaran SKI yang diterapkan oleh guru di madrasah dapat membangkitkan minat belajar peserta didik, serta bagaimana respons siswa terhadap strategi tersebut? Pertanyaan ini lahir dari keprihatinan terhadap lemahnya dampak pembelajaran SKI dalam membentuk karakter dan kesadaran sejarah peserta didik, padahal SKI memiliki muatan nilai yang sangat kaya dan relevan untuk membangun generasi Muslim yang cerdas secara spiritual, intelektual, dan sosial.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memfokuskan perhatiannya pada strategi pembelajaran SKI yang diterapkan di MAN 2 Padangsidimpuan, dengan menitikberatkan pada identifikasi variasi strategi yang digunakan, respons peserta didik terhadap strategi tersebut, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini penting dan relevan mengingat urgensi transformasi pedagogis dalam pembelajaran SKI yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan transformatif.

Tujuan dari penelitian ini adalah, mendeskripsikan strategi-strategi pembelajaran SKI yang diterapkan oleh guru di MAN 2 Padangsidimpuan; menjelaskan bagaimana respons dan keterlibatan peserta didik terhadap strategi yang digunakan menganalisis efektivitas strategi

pembelajaran tersebut dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi SKI.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil kajian ini memperkaya literatur akademik di bidang pedagogi SKI, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di era digital dan berbasis karakter. Sementara secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi langsung bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini juga mendukung program peningkatan mutu pendidikan Islam, dengan menjadikan SKI sebagai sarana pembentukan generasi yang historis, religius, dan kontekstual dalam berpikir dan bertindak.

Dengan memperhatikan pentingnya fungsi strategis SKI dalam membentuk kesadaran historis dan nilai-nilai keislaman peserta didik, serta memperhatikan kendala implementatif di lapangan, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang holistik, humanis, dan berorientasi masa depan.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang tujuannya untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang diterapkan oleh guru serta respons peserta didik terhadap strategi tersebut. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran SKI dan peserta didik di salah satu Madrasah Aliyah (MAN). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat secara langsung metode dan pendekatan yang digunakan guru. Lalu wawancara dilakukan kepada guru SKI dan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Setelah itu Dokumentasi diperoleh dari silabus, RPP, dan perangkat pembelajaran lainnya sebagai pelengkap data lapangan. Sedangkan data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan Teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Guru SKI menerapkan beberapa strategi pembelajaran yang bervariasi, antara lain:

1. Strategi Ceramah dan Diskusi Interaktif Strategi ini paling sering digunakan karena dianggap mudah dalam penyampaian materi. Guru menyampaikan materi secara naratif, kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita sejarah secara menarik dan komunikatif.
2. Storytelling dan Pemutaran Video Sejarah Dalam beberapa pertemuan, guru menggunakan pendekatan *storytelling* untuk membangkitkan minat siswa. Selain itu, guru juga memanfaatkan media audiovisual seperti video dokumenter sejarah Islam, yang terbukti meningkatkan pemahaman dan antusiasme peserta didik.
3. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning) Peserta didik dibagi dalam kelompok untuk mengerjakan proyek seperti membuat poster sejarah, mementaskan drama tokoh Islam, atau membuat presentasi digital. Strategi ini mendorong kerja sama, kreativitas, dan pemahaman kontekstual terhadap materi SKI.

4. Pembelajaran Kontekstual dan Reflektif Guru juga mengaitkan peristiwa sejarah dengan kondisi kekinian, misalnya perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam dakwah dikaitkan dengan tantangan dakwah digital saat ini. Strategi ini membuat siswa lebih mampu mengambil nilai moral dan pelajaran dari sejarah.
5. Evaluasi Berbasis Proses dan Produk Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tulis, tetapi juga melalui penilaian terhadap keterlibatan siswa dalam diskusi, hasil proyek, dan presentasi kelompok. Hal ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh terhadap pemahaman siswa.

Penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif terbukti dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran SKI. Penggunaan media dan metode yang relevan dengan gaya belajar siswa menjadikan materi sejarah lebih hidup dan bermakna. Meskipun demikian, masih ditemukan kendala seperti keterbatasan waktu, fasilitas media pembelajaran, dan kesiapan guru dalam menyusun strategi pembelajaran aktif. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru secara berkelanjutan serta penyediaan sarana pendukung agar strategi pembelajaran SKI dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

Secara teoritis, hasil kajian ini memperkaya literatur akademik di bidang pedagogi SKI, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di era digital dan berbasis karakter. Sementara secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi langsung bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam merancang pembelajaran SKI yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini juga mendukung program peningkatan mutu pendidikan Islam, dengan menjadikan SKI sebagai sarana pembentukan generasi yang historis, religius, dan kontekstual dalam berpikir dan bertindak.

Dengan memperhatikan pentingnya fungsi strategis SKI dalam membentuk kesadaran historis dan nilai-nilai keislaman peserta didik, serta memperhatikan kendala implementatif di lapangan, penelitian ini menjadi relevan dan mendesak untuk dilakukan. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bagian dari ikhtiar kolektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam yang holistik, humanis, dan berorientasi masa depan.

Selain itu, salah satu nilai kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini adalah ditemukannya penerapan strategi pembelajaran yang bersifat kolaboratif dalam mata pelajaran SKI. Melalui pendekatan *project-based learning* dan diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga terlibat dalam kerja sama tim yang membangun keterampilan sosial dan komunikasi. Strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran SKI dapat dikembangkan sebagai ruang interaksi aktif yang mendukung pembelajaran abad 21, sekaligus memperkaya pendekatan pedagogis yang selama ini cenderung individualistik dan berpusat pada hafalan. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembelajaran kolaboratif dalam konteks pendidikan agama Islam.

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merujuk pada suatu pendekatan menyeluruh yang dirancang secara sistematis oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Strategi ini mencakup pemilihan metode, teknik penyampaian, penggunaan media, dan pengelolaan kelas yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi. (Mesra, 2023) Wina Sanjaya menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan menyeluruh yang memfasilitasi proses belajar agar berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merefleksikan tujuan pendidikan secara

holistik, sehingga peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pengalaman belajar yang bermakna. (Mulyono & Wekke, t.t.)

Hakikat Mata Pelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah mata pelajaran yang mengkaji perkembangan umat Islam dari masa Nabi Muhammad SAW hingga peradaban Islam di berbagai wilayah dunia. (Setiawan dkk., 2020) Tujuan dari mata pelajaran ini tidak hanya untuk menyampaikan pengetahuan tentang peristiwa sejarah, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral, keislaman, dan keteladanan dari tokoh serta kejadian penting dalam sejarah Islam. (Daulay, 2025) SKI menjadi sarana penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sejarah siswa, sekaligus memperkenalkan kontribusi umat Islam terhadap kemajuan peradaban global. Oleh karena itu, penyampaian materi SKI harus mampu menginspirasi dan relevan dengan kehidupan peserta didik saat ini. (Hidayat, 2020)

Pentingnya Strategi dalam Pembelajaran SKI

Mengingat sifat materi SKI yang bersifat naratif dan kronologis, penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dapat menurunkan minat belajar peserta didik. Metode yang tidak bervariasi cenderung membuat siswa jenuh, sehingga pembelajaran kehilangan makna. Padahal, materi SKI mengandung nilai-nilai penting yang relevan untuk pengembangan karakter dan pemahaman sejarah Islam. (KAMALIA, 2024) Oleh sebab itu, diperlukan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif agar siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mampu mengambil hikmah dan menjadikannya inspirasi dalam kehidupan. Strategi yang efektif akan menjadikan siswa lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami dinamika sejarah umat Islam (Zainiyati, 2010).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MAN 2 Padangsidimpuan menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi dan adaptif terhadap karakteristik peserta didik. Pendekatan yang digunakan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga diarahkan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Adapun strategi-strategi utama yang ditemukan meliputi: ceramah-diskusi, metode penceritaan (*storytelling*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pemanfaatan media digital, dan pendekatan kontekstual-reflektif. Setiap strategi memiliki karakteristik dan keunggulan tersendiri dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi SKI.

1. Ceramah dan Diskusi Interaktif

Strategi ceramah yang dipadukan dengan diskusi merupakan pendekatan yang paling sering digunakan oleh guru. Ceramah berfungsi sebagai penyampaian informasi awal, sementara diskusi membuka ruang partisipasi aktif siswa. Meskipun bersifat tradisional, pendekatan ini tetap relevan apabila dilakukan secara dialogis dan komunikatif. Wina Sanjaya (2008) menyatakan bahwa strategi ceramah dapat tetap efektif jika disertai dengan refleksi kritis dan dialog dua arah, karena dapat membantu siswa mengaitkan konsep sejarah dengan realitas sosial mereka.

2. Storytelling dan Pemutaran Media Sejarah

Penggunaan metode storytelling terbukti mampu meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap materi sejarah. Guru menyampaikan kisah tokoh-tokoh Islam atau peristiwa penting dalam bentuk narasi yang mengandung nilai-nilai moral dan spiritual. Hal ini diperkuat oleh pendapat Imamah (2024), yang menyatakan bahwa metode penceritaan membantu siswa memahami konteks emosional dan nilai dari peristiwa sejarah, serta memperkuat daya ingat dan empati siswa terhadap tokoh-tokoh Islam.

Pemutaran video dokumenter sejarah juga memperkaya pengalaman belajar visual siswa. Media audiovisual mampu menyajikan informasi sejarah secara konkret dan imajinatif, sebagaimana ditegaskan oleh Mayer (2001) dalam teori pembelajaran multimedia bahwa integrasi visual dan verbal mampu meningkatkan proses kognitif siswa dalam memahami informasi kompleks.

3. Strategi Kolaboratif: Project-Based Learning

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan project-based learning (PjBL), di mana siswa dibagi dalam kelompok untuk membuat proyek seperti poster sejarah, pementasan drama tokoh Islam, dan presentasi digital. Pendekatan ini tidak hanya mendorong pemahaman konseptual siswa, tetapi juga memperkuat keterampilan kolaboratif dan tanggung jawab sosial mereka. Menurut Thomas (2000), PjBL efektif dalam membangun pembelajaran bermakna karena melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, kerja tim, dan refleksi. Dalam konteks pembelajaran SKI, strategi ini mempertemukan antara pengetahuan sejarah dan penguatan karakter, seperti tanggung jawab, kepemimpinan, dan komunikasi. Kebaruan dari strategi ini terletak pada integrasi nilai-nilai sejarah dengan keterampilan abad 21, terutama kolaborasi dan kreativitas.

4. Pendekatan Kontekstual dan Reflektif

Guru juga mengaitkan peristiwa sejarah Islam dengan kehidupan modern, misalnya perjuangan dakwah Rasulullah SAW dikaitkan dengan tantangan berdakwah di era digital. Pendekatan ini mengandung unsur contextual teaching and learning (CTL), yang menurut Johnson (2002) membantu siswa mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Strategi ini sejalan dengan gagasan Vygotsky tentang social constructivism, bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara aktif membangun makna melalui interaksi sosial dan pengalaman nyata. Pendekatan kontekstual dalam SKI menjadi penting agar peserta didik tidak hanya mengingat fakta sejarah, tetapi mampu mengambil hikmah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Evaluasi Berbasis Proses dan Produk

Evaluasi dalam pembelajaran SKI tidak hanya difokuskan pada hasil akhir (tes tulis), tetapi juga pada proses keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil proyek, partisipasi dalam diskusi, dan presentasi kelompok. Ini merupakan bagian dari penilaian autentik (authentic assessment), yang menurut Mueller (2005), lebih mencerminkan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh karena menilai keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan refleksi. Pembelajaran SKI yang dilaksanakan di MAN 2 Padangsidempuan menunjukkan kecenderungan pedagogi yang progresif dan adaptif. Strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak hanya menjawab tantangan rendahnya minat siswa, tetapi juga memperkenalkan pendekatan yang membangun makna, kolaborasi, dan refleksi. Penggabungan berbagai strategi—terutama strategi kolaboratif seperti PjBL—menjadi kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran SKI yang lebih kontekstual, holistik, dan sesuai dengan tuntutan zaman. Strategi pembelajaran SKI yang efektif harus memperhatikan variasi gaya belajar siswa serta mendorong keterlibatan mereka dalam proses belajar. Pendekatan yang digunakan sebaiknya mampu menggugah rasa ingin tahu, menanamkan nilai-nilai Islam, dan melatih kemampuan berpikir kritis serta reflektif. (Maralottung Siregar, 2025) Pembelajaran yang baik tidak hanya menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran historis dan moral. Selain itu, strategi yang digunakan harus relevan dengan perkembangan teknologi dan tantangan zaman, agar SKI tidak dipandang

sebagai mata pelajaran masa lalu, melainkan sebagai sarana membangun masa depan yang lebih baik dengan fondasi nilai-nilai Islam yang kuat (Anwar & Jasiah, 2025).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). SKI bukan hanya mengajarkan fakta-fakta sejarah, tetapi juga mengandung nilai-nilai keteladanan, spiritualitas, dan moralitas yang harus diinternalisasikan oleh peserta didik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan tidak boleh monoton dan hanya bersifat informatif, melainkan harus inovatif, interaktif, dan kontekstual agar mampu menumbuhkan minat, pemahaman, dan karakter siswa secara holistik. Beragam strategi seperti ceramah diskusi, storytelling, pembelajaran kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, serta pemanfaatan media dan teknologi merupakan pendekatan yang sangat relevan dan efektif dalam pembelajaran SKI. Strategi yang ideal harus mampu menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, konteks materi, serta perkembangan zaman agar pembelajaran menjadi bermakna, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan historis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N., Suryanto, L., Fatimah, M., & Suparman, F. (2023). The Implementation Of School Administrative Management In State Madrasah Tsanawiyah 4 Sragen. *Al Hikmah: Journal Of Education*, 4(2), 273. <https://doi.org/10.54168/Ahje.V4i2.227>
- Anwar, S., & Jasiah, J. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 355–373. <https://doi.org/10.61132/Jbpai.V3i1.913>
- Daulay, M. (2025). *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran Sejarah Di Man 1 Medan* [Thesis]. <http://repository.uisu.ac.id/handle/123456789/4397>
- Firmansyah, H. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Sejarah Di Sekolah Menengah Atas. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.24815/Jimps.V9i2.30416>
- Hidayat, F. (2020). *Pengembangan Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Pendekatan Total History: Urgensi, Relevansi, Dan Aktualisasi*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Imamah, D. N. (2024). *Penerapan Metode Story Telling Terhadap Materi Daulah Abbasiyah Pada Pembelajaran Ski Siswa Kelas Viii Mtsn 1 Pamekasan* [Diploma, Institut Agama Islam Negeri Madura]. https://doi.org/10/21381012013_Babv.Pdf
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It's Here to Stay*. Corwin Press.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal Of Instructional And Development Researches*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53621/Jider.V4i1.282>
- Jumati, R. (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di MAN 2 Kota Tidore. *JUANGA: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 141–151. <http://ejournal.staibabussalamsula.ac.id/index.php/JUANGA/Article/View/232>

- Kamalia, F. (2024). *Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Di Kelas Viii Mts Nahdhatul Ulama Mranggen* [Undergraduate, Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. <https://Repository.Unissula.Ac.Id/35052/>
- Maralottung Siregar, -. (2025). *Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pembentukan Karakter Islami Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Rokan Hilir* [Disertasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://Repository.Uin-Suska.Ac.Id/87365/>
- Mayer, R. E. (2001). *Multimedia Learning*. Cambridge University Press
- Mesra, R. (2023). *Strategi Pembelajaran Abad 21*. Osf. <https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Ec6du>
- Model-Model_Pembelajaran_Inovatif-Libre.Pdf. (T.T.). Diambil 11 Mei 2025, Dari https://Dlwqtxtslxzle7.Cloudfront.Net/58496592/Model-Enzoebyzh6fdozkt2hd0bt3u7fev93snmpqneqqhsxdu2lnalnt4kvu52ioc-Ljkzkdudj0pmhj_hms3bocuzbwv2a_&Key-Pair-Id=Apkajlohf5ggslrbv4za
- Mueller, J. (2005). *Authentic Assessment Toolbox*. Retrieved From <http://jfmuellder.Faculty.Noctrl.Edu/Toolbox/>
- Mulyono, D. H., & Wekke, I. S. (T.T.). *Strategi Pembelajaran Di Abad Digital*. Rahayu, S. I., & Abbas, N. (2024). Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Bulletin Of Community Engagement*, 4(2), Article 2. <https://Doi.Org/10.51278/Bce.V4i2.1436>
- Rahmaniar, A., Syahirah, A. N., T, A. K., Tiara, A., Abimayu, A., Vanchudsi, A., Prameswari, A. D., Safitri, A., Ramadhea, D. M., Dewana, D. C., Haryani, D., Putrigina, D., Wijaya, D. A., Sanjaya, E. A., Muhammad, F., Kabir, F., Awalia, F., Bagus, G., Ardhika, F. R., ... Maitimu, K. (2023). *Bunga Rampai Isu-Isu Komunikasi Kontemporer 2023*. Pt Rekacipta Proxy Media.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(1), 75–83. https://Doi.Org/10.31943/Jurnal_Risalah.V7i1.176
- Safrijal Fuadi, 30183706. (2021). *Strategi Guru Sejarah Islam Dalam Mengajarkan Kitab Khulāshah Nūr Al-Yaqīn Pada Santri Kelas 2 Mts Di Dayah Modern Darul Ulum Banda Aceh Dan Di Dayah Darul Ihsan Krueng Kalee Aceh Besar* [Masters, UIN Ar-Raniry]. <http://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id>
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, D. E., Joebagio, H., & Susanto, P. (2020). The Digital Local Wisdom History: Ppil Pesenggiri As A Source Of Learning Of Historical Islamic Culture. *International Journal Of Scientific Research In Computer Science, Engineering And Information Technology*, 120–125. <https://Doi.Org/10.32628/CSEIT19565>
- Thomas, J. W. (2000). *A Review of Research on Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind In Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press
- Zainiyati, H. S. (2010). *Model Dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori Dan Praktek Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Putra Media Nusantara & IAIN Press. <http://Repository.Uinsa.Ac.Id/Id/Eprint/1163/>